

## Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 24 Ampenan

Siti Hadijah<sup>1\*</sup>, Moh. Irawan Zain<sup>2</sup>, Thalha<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru PGSD, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>SDN 24 Ampenan, Indonesia

\*E-mail: [shadijah929@gmail.com](mailto:shadijah929@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran project based learning di kelas IV A SDN 24 Ampenan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan desain *Lesson Study*. Subyek penelitian adalah kelas IV B SDN 24 Ampenan yang berjumlah 26 peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada Pelaksanaannya setiap siklus menggunakan kerangka *lesson study* yaitu dengan tiga tahap *Plan* (perencanaan), *do* (Pelaksanaan), dan *see* (Refleksi). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan belajar dari siklus I ke Siklus II. presentase pada siklus I 71,3% sedangkan pada siklus II 83,7%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Dengan demikian, berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada kelas IV B SDN 24 Ampenan.

**Kata Kunci:** *Project Based Learning; Keaktifan Belajar; Lesson Study*

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Pendidikan tidak hanya mencakup intelektual saja, akan tetapi ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga menjadi dewasa. Pendidikan, dalam arti usaha sadar dan terencana mewujudkan proses belajar sepanjang hayat, menyentuh semua sendi kehidupan, semua lapisan masyarakat, dan segala usia (Geary, 2008). Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru yang baik adalah guru yang dapat membangun keaktifan peserta didik selama proses belajar, mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dan juga mampu memahami karakteristik dan kebutuhan dari peserta didiknya. Banyak cara yang bisa digunakan dalam menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan dengan cara menerapkan model pembelajaran yang aktif dan inovatif. Menurut (Silberman, 2012) mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang aktif dan inovatif bertujuan agar peserta didik dapat menguasai pembelajaran walaupun pembelajaran yang menjenuhkan.

Pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan yang ada selama proses belajar. Pembelajaran aktif (*active learning*) memaksimalkan potensi dari peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil

yang maksimal. Keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran (Arenita, dkk, 2018).

Keaktifan peserta didik juga dapat dipengaruhi dari dorongan pendidik melalui pendekatan-pendekatan model pembelajaran, agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat bervariasi. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional, dan fisik jika dibutuhkan (Aunurrahman, 2012). Sejalan juga dengan pemikiran dari (Hartono, 2008) bahwa keaktifan siswa juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV SDN 24 Ampenan, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu guru ketika mengajar masih menerapkan *teacher centered* dimana guru masih terlihat dominan ketika sedang mengajar. Terlihat peserta didik masih banyak yang kurang berani dalam menyampaikan pendapat, peserta didik cenderung diam dan kurang merespon ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga peserta didik terlihat pasif ketika di dalam kelas dikarenakan dalam mengikuti pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Adapun metode yang digunakan oleh guru ketika mengajar kurang bervariasi, sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. peserta didik tidak diberikan tugas untuk membuat produk dari hasil pemikirannya sendiri yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengolah pemikirannya secara aktif dan mandiri. Oleh sebab itu guru perlu mengubah strategi pembelajaran yang dapat memberikan keaktifan belajar untuk peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas IV B SDN 24 Ampenan. Menurut (Mahanal dalam Tipani, dkk, 2019) *Project Based Learning* adalah pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai metode pembelajaran. Para siswa bekerja secara nyata, seolah-olah ada di dunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistis. *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperdalam pengetahuan sekaligus mengembangkan kemampuan diri sendiri melalui kegiatan memecahkan masalah dan investigasi. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, menurut Sumarmi (dalam Gilis & Winarta, 2019) menyatakan bahwa *Project Based Learning* adalah proyek perseorangan atau kelompok yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan sebuah produk, kemudian hasilnya ditampilkan atau dipresentasikan. Selain menggunakan berbagai macam sumber belajar perlu juga melakukan pendekatan aktif atau berpusat pada siswa.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) memiliki langkah-langkah (*sintaks*) yang menjadi ciri khasnya dan membedakannya dari model pembelajaran lain seperti model pembelajaran penemuan (*discovery learning model*) dan berbasis masalah (*Project Based Learning*). Langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* meliputi; (1) menentukan pertanyaan dasar; (2) membuat desain proyek; (3) menyusun penjadwalan; (4) memonitor kemajuan proyek; (5) penilaian hasil; (6) evaluasi pengalaman.

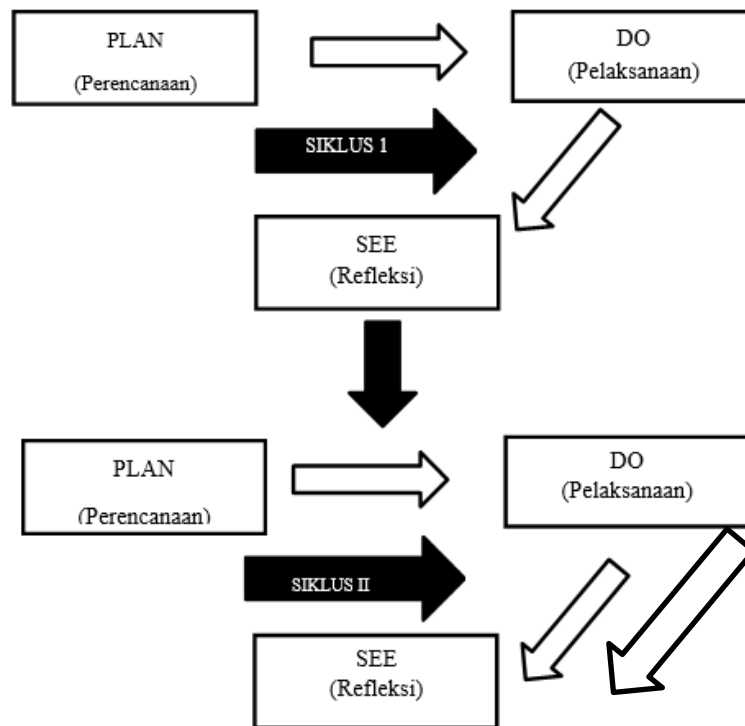
Keuntungan dari model pembelajaran *Project Based Learning* menurut Moursound, dkk (dalam Yulianto, dkk: 2017) sebagai berikut. (1) meningkatkan motivasi, (2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, (3) meningkatkan kolaborasi.

Mengatasi hal tersebut maka guru harus mengubah proses pembelajaran yang konvensional diganti dengan strategi pembelajaran aktif yang sesuai yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan keaktifan siswa. Diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keberanian dan rasa

percaya diri dalam membuat keputusan dan masalah serta meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV B. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 24 Ampenan”.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 24 Ampenan pada semester II tahun pelajaran 2022/2023 dengan subjek peserta didik kelas IV B yang berjumlah 26 terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Kemmis & Taggart, 1998) menyatakan bahwa prosedur PTK ini terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), dan observasi (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya dan dibantu oleh satu observer atau pengamat. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus secara berulang ulang di setiap siklusnya yang berakhir saat tujuan penelitian ini telah tercapai. Tujuan PTK ini yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. siklus tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus Lesson Study

Penelitian ini menggunakan tiga tahapan tindakan. Kerangka Tindakan tersebut antara lain Plan (Perencanaan), Do (Pelaksanaan) dan See (Refleksi).

### 1. Plan (Perencanaan)

Pada tahap ini peneliti menyusun lembar observasi, menyamakan pemahaman guru dan peneliti terkait scenario tindakan, dan pembuatan perangkat pembelajaran(RPP, Bahan Ajar, Asesmen Penilaian, LKPD, dan Media Pembelajaran). Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif bersama dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan teman sejawat.

### 2. Do (Pelaksanaan)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan menerapkan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan. Tahap pelaksanaan siklus 1 dilakukan dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari

kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Selama pelaksanaan tindakan, observer melakukan pengamatan terhadap sikap peserta didik. Pengamatan dilakukan sebagai pedoman peneliti untuk melakukan tindakan refleksi terkait sikap peserta didik selama pembelajaran.

3. See (Refleksi)

Refleksi dilakukan dengan cara menganalisa hasil pengamatan untuk menarik kesimpulan sementara pada siklus I, sebagai pertimbangan pelaksanaan tindak lanjut penelitian. Apabila penelitian belum mencapai hasil yang diharapkan, maka tindakan dilanjutkan pada siklus II.

Langkah-langkah dalam penelitian ini Pertama, data tentang keaktifan belajar siswa diperoleh dari rubrik keaktifan siswa yang dilakukan oleh guru dan observer selama pembelajaran. Kedua, data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari tes dalam bentuk uraian setelah proses pembelajaran. Ketiga, catatan lapangan dilakukan bersama dengan implementasi tindakan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran guru. Tujuannya untuk mengetahui keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Teknik analisis data setiap siklus dilakukan perbandingan nilai pencapaian siswa dengan rumus

$$P = \frac{\sum}{N} \times 100$$

P = Nilai rata-rata

$\sum$  = jumlah nilai siswa

N = jumlah siswa

Tabel 1. Keberhasilan Keaktifan Belajar Siswa

No	Persentase Keberhasilan Tindakan	Taraf Keberhasilan	Nilai Huruf	Nilai Angka
1	85-100	Sangat Baik	A	5
2	70-84	Baik	B	4
3	55-69	Cukup	C	3
4	50-54	Kurang	D	2
5	0-49	Sangat Kurang	E	1

Tabel 2. Rubrik Keaktifan Siswa

No	Nama Siswa	Bertanya			Menjawab			Solusi/ Argumen			Total Skor	Nilai
		1	2	3	1	3	4	5	7	8		

Keterangan:

➤ Bertanya

- Skor 1 jika bertanya 1 kali

- Skor 2 jika bertanya 2 kali, dan
- Skor 3 jika bertanya 3 kali
- Menjawab
  - Skor 1 jika menjawab salah
  - Skor 3 jika menjawab kurang benar, dan
  - Skor 4 jika menjawab benar.
- Argumentasi
  - Skor 3 jika argumrntasi/solusi tidak bisa diterima dengan kebenarannya
  - Skor 5 jika argumentasi/solusi kurang bisa diterima kebenarannya, dan
  - Skor 7 jika argumentasi/solusi diterima kebenarannya.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Total}}{15} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Tindakan	Rata-Rata Keaktifan Belajar	Peningkatan Keaktifan
1	Pra siklus	53,7	0
2	Siklus I	71,3	17,6
3	Siklus II	83,7	12,4

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapatnya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). peneliti melakukan kegiatan pra- siklus. Setelah melakukan pra siklus peneliti merancang untuk melakukan penelitian. Pada kegiatan pra siklus ini peneliti melakukan observasi dan wawancara di kelas akan dilakukan penelitian. Setelah melakukan observasi peneliti melihat bahwa guru masih belum menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar sehingga aktifitas belajar kurang efektif. Peserta didik tidak merespon pertanyaan guru dan lebih banyak diam dan proses pembelajaran siswa tidak terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Oleh sebab itu peneliti akan meneliti penerapan pembelajaran dengan model PjBL untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada saat melakukan siklus I Guru memberikan variasi dalam pembelajaran pada siklus pertama yakni dengan menayangkan materi menggunakan ppt serta menerapkan model *Project Based Learning*. Pada saat menyampaikan materi peserta didik masih antusias karena mendapatkan hal baru yakni membuat project berdasarkan materi yang diberikan. Peserta didik terlibat aktif dalam belajar namun ada beberapa yang masih kurang fokus dan tidak ikut aktif dalam kegiatan diskusi. Hasil observasi dari siklus I menunjukkan persentase 71,3%, presentase tersebut masuk dalam kategori baik. Hasil observasi tersebut diperoleh dari rata-rata persentase dari pertemuan pada siklus I. Pada siklus ke II saat pembelajaran berlangsung, terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dengan persentase 83,7%. persentase tersebut menunjukkan kategori yang tinggi. Keaktifan siswa meningkat dari aspek bertanya, menjawab, diskusi dan kerjasama. Jadi, berdasarkan tabel 3 rata-rata keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran *Project Based Learning* mengalami peningkatan setiap siklusnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas IV B di SDN 24 Ampenan. Terjadinya peningkatan tersebut karena diterapkan model pembelajaran yang berbasis project. *Project based learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui bertanya, menjawab, diskusi dan kerjasama siswa dalam proses belajar. hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, tetapi berdasarkan data dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan ada baiknya bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Dalam menerapkan pembelajaran *Project Based Learning* yang perlu dilakukan sebagai berikut. Pertama, menjelaskan sintaks pembelajaran *Project Based Learning* secara berurutan supaya mudah dipahami oleh siswa. Kedua, menyesuaikan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan materi pembelajaran yang memerlukan kegiatan analisis dan relevan dengan kehidupan nyata. Ketiga, menentukan bentuk proyek yang dapat dikerjakan secara berkelompok sehingga menciptakan interaksi kerjasama yang menciptakan aktivitas pada siswa dalam pembelajaran. Keempat, guru bersifat fasilitator dan memberi bimbingan selama siswa melakukan kegiatan pembelajaran *Project Based Learning*. Kelima, menerapkan pembelajaran *Project Based Learning* dapat melengkapi dan meningkatkan kualitas pembelajaran karena bentuk kegiatan dilakukan secara kolaborasi.

## REFERENSI

- Aunurrahman.2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. bandung: Alfabeta.
- Silberman, Mel.2007. *Active Learning (101 strategi pembelajaran aktif)*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Yulianto, dkk.2017. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Volume: 2 Nomor: 3
- Geary, D. C. (2008). An evolutionarily informed education science. Educational Utami. 2022. Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop Volume 2, Nomor 1